

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 23 SAYANG KECAMATAN TELUK KERAMAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Puput Ariyanti

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

puputariyanti1305@gmail.com

Arnadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Syafudin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe about; 1) learning planning in the use of audio-visual media to improve the learning activities of grade V students at SDN 23 Sayang for the 2022/2023 Academic Year. 2) The implementation of learning in the use of audio-visual media to increase the learning activities of grade V students at SDN 23 Sayang for the 2022/2023 Academic Year. 3) Evaluation of learning in the use of audio-visual media to improve the learning activities of grade V students at SDN 23 Sayang for the 2022/2023 Academic Year.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, *data display*, verification and conclusion drawn. The data validity checking techniques used are triangulation and *member checks*. The results of this study show that; 1) The learning plan in the use of audio-visual media to improve the learning activities of grade V students at SDN 23 Sayang is that PAI teachers prepare lesson plans, and the supporting facilities are *infocus*, speakers, and laptops. Compatibility between learning media and learning materials. 2) The implementation of learning in the use of audio-visual media to improve the learning activities of grade V students at SDN 23 Sayang, namely conducting apersepi first and in the learning process of teachers using *based learning methods*, discussion methods, and question and answer methods. 3) Evaluation of learning in the use of audio-visual media to improve the learning activities of grade V students at SDN 23 Sayang, namely in the preparation of evaluation instruments looking at 3 aspects, namely the cognitive, affective, and psychomotor. Furthermore, there are 2 types of evaluations used, namely formative and summative evaluations.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Audio Visual Media, Student Learning Activities

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang; 1) perencanaan pembelajaran dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 23 Sayang Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 23 Sayang Tahun Pelajaran 2022/2023. 3) Evaluasi pembelajaran dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 23 Sayang Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksa keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan pembelajaran dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 23 Sayang adalah guru PAI menyiapkan RPP, dan sarana pendukungnya berupa *infocus*, speaker, dan laptop. Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 23 Sayang yaitu melakukan apersepi terlebih dahulu dan

dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode based learning, metode diskusi, dan tanya jawab. 3) Evaluasi pembelajaran dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 23 Sayang yaitu dalam penyusunan instrumen evaluasi melihat 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya ada 2 jenis evaluasi yang digunakan yakni evaluasi formatif dan sumatif.

Kata kunci: Strategi Guru PAI, Media Audio Visual, Aktivitas Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan turut mempengaruhi bidang pendidikan, yang mana dengan teknologi semuanya akan menjadi lebih efektif dan efisien. Dikatakan efektif dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dirancangkan (Trianto, 2009). Media pembelajaran terdiri dari media audio, visual, serta audio-visual. Untuk meyakinkan manusia lebih paham mengenai risalah ilahiyah yang dipaparkan dalam Al-Qur'an, kitab suci menggunakan berbagai metode atau cara dalam menyampaikan risalah tersebut. Selain metode, Al-Qur'an juga menggunakan alat atau media dalam pembelajaran terhadap manusia mengenai langit, bumi, laut, gunung, dan lain sebagainya. Mengenai hal tersebut telah di jelaskan dalam Q.S Luqman ayat 10-11:

خلق السموات بغير رغبة، ترئنها وألقى في الرؤوس، من رواه سياني أنَّ ميذ بلم وبيت فبنيها من كُلِّ ذائب، وألزملها من الشماء، ما قالَ بيتٌ فبنيها من كُلِّ رُزْجٍ، كـ رينيه (١٠) هذا خلقُ الْأَنْجَلِ فَأَرْوَاهُ مَاذا خلقَ الْأَنْجَلُ ذِي نِينَ من دُونِهِ بِلِ الْأَظْلَامِونَ فِي ضَلَالٍ كُلِّ مُبْدِي (١١)

Terjemahannya: "Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung supaya ia tidak guncang bersama kamu; dan Dia mengembangbiakkan segala jenis binatang, dan Kami turunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala pasangan yang baik. Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sesembahanmu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata." (Shihab, 2002)

Ayat ini mensifati Allah dengan dua dari asma-asma-Nya, yaitu Maha Perkasa dan Maha Bijaksana dalam rangka membuktikan kebenaran janji-Nya. Kini dilanjutkan dengan memaparkan kekuasaan dan kehebatan ciptaan-Nya sekaligus sebagai bukti keperkasaan-Nya. Ayat ini menyatakan:

“Dia menciptakan langit yang demikian tinggi dan besar tanpa tiang yang kamu melihatnya dengan mata kepala seperti itu, dan Dia meletakkan di permukaan bumi yang merupakan hunian kamu gunung-gunung yang sangat kukuh sehingga tertancap kuat supaya ia yakni bumi itu tidak goncang bersama kamu, kendati ia lonjong dan berputar; dan Dia mengembangbiakkan di sana segala jenis binatang yang berakal, menyusui, bertelur, melata, dan lain-lain, dan Kami turunkan air hujan dari langit, baik yang cair maupun yang membeku, lalu Kami tumbuhkan padanya setelah percampuran tanah dengan air yang turun itu segala macam pasangan tumbuh-tumbuhan yang baik.”

Setelah menyebutkan beberapa ciptaan Allah, ayat tersebut melanjutkan bahwa:

“Inilah yang sangat dekat kepada kamu dan yang dapat kamu lihat sehari-hari yang merupakan sebagian ciptaan Allah, bukan ciptaan-Nya yang jauh yang tidak dapat kamu jangkau dan atau ketahui. Jika kamu menduga bahwa ada Tuhan selain Allah atau bahwa berhala-berhala yang kamu sembah memiliki sifat ketuhanan, maka perlihatkanlah kepada-ku

atau beritahulah aku *apa yang telah diciptakan oleh yang sembah-sembahan kamu selain Allah! Sebenarnya orang-orang zalim yang menyembah selain Allah atau mempersekuatkan-Nya seperti kaum musyrikin Mekah itu, berada di dalam kesesatan yang nyata.*" (Shihab, 2002)

Materi utama dari aspek pendidikan yang diajarkan ayat ini adalah keimanan kepada Allah dan mensyukuri nikmat-Nya serta tidak menjadi orang yang zalim. Menyajikan materi tersebut Al-Qur'an menggunakan media berupa bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya gunung dan langit. Diharapkan dengan media ini manusia dapat meyakini kemahabesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya. (Yusuf, 2017).

Berdasarkan uraian tafsir ayat yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ayat tersebut mengajarkan kepada tenaga pendidik agar menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak hal mengenai alat dan media pembelajaran dalam pendidikan salah satunya menggunakan audio visual, yaitu alat dan media pembelajaran dengan memberikan wujud objeknya langsung disertai penyebutan atas nama objek tersebut sehingga penggabungan nama dan bentuk menjadi media yang cocok dalam ayat ini.

Pemerintah telah membuat peraturan khusus untuk memenuhi perangkat media yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XII Pasal 45 disebutkan bahwa:

"Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik." (Indonesia, 2009).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. (Arsyad, 2005).

Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan, kemudian lahir teknologi audio visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronik untuk tujuan pembelajaran. Teknologi audio visual adalah cara untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin proyektor, film, tape recorder dan proyektor visual. (Arsyad, 2005)

Penggunaan media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga harus membangkitkan perhatian dan keaktifan siswa karena dapat mempengaruhi hasil belajar. Meningkatkan keberhasilan pembelajaran merupakan tantangan yang selalu dihadapi guru, oleh sebab itu maka diperlukan strategi (Zukin, 2022). Pentingnya strategi belajar sejalan dengan pendapat Mahmud yaitu:

"guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Guru harus memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi agar bisa diterima oleh peserta didik." (Achmad, 2008)

Desriadi mengungkapkan bahwa strategi guru PAI sangat berpengaruh besar terhadap keaktifan siswa di kelas. Sebab dalam meningkatkan keaktifan belajar guru telah memulai dari diri sendiri kemudian penekanan terhadap siswa untuk tetap menjalankan dan mematuhi setiap peraturan yang ada terutama dalam ketekunan belajar dan giat belajar serta

mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan sanksi bagi yang melanggarinya (Desriadi, 2017).

Sangat penting bagi para pengajar untuk menggunakan strategi dalam penggunaan media pembelajaran, karena dengan media guru akan merasakan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sekolah Dasar Negeri 23 Sayang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Teluk Keramat yang dipimpin oleh Ibu Andriani, S.Pd.SD. yang memiliki VISI : Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul Dalam Prestasi yang Berlandaskan Imaq, Luhur Budi Pekerti, dan Peduli Terhadap Lingkungan.

Berdasarkan prasurvei yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 23 Sayang, dengan mengamati aktivitas siswa kelas V ketika sedang belajar di dalam kelas ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas sudah cukup baik. Kemudian guru PAI telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam menyampaikan pembelajaran serta telah menggunakan media pembelajaran berupa LCD proyektor dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Idealnya ketika saat pembelajaran telah didukung oleh fasilitas yang memadai maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif. Namun pada kenyataannya di kelas V pada saat kegiatan pembelajaran terlihat siswa yang duduk di belakang tidak memperhatikan guru dan hanya siswa yang duduk di depan saja yang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, selain itu masih ada beberapa siswa yang masih pasif walaupun guru sudah berusaha melibatkan siswa-siswi tersebut agar aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 23 Sayang Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2022/2023”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian dekriptif yang mana peneliti melaksanakan penelitian ini dengan mendeskripsikan suatu objek penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat teks naratif (Setiawan, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002). Tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 23 Sayang yang berada di Dusun Sayang, Desa Sayang Sedayu Kecamatan Teluk Keramat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru PAI di SDN 23 Sayang sedangkan Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen, siswa kelas V, kepala sekolah, hasil penelitian terkait, arsip guru, dan profil sekolah.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan (*participant observation*) dan dokumentasi (Hardani, 2020). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang dianjurkan dalam penelitian lapangan yaitu sebagai berikut yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu triangulasi dan

member chek. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002). Penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2017)

PEMBAHASAN

A. Konsep Umum Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya, 2013). Sementara itu menurut Ali sebagaimana dikutip Majid mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Perencanaan dalam hal ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan.” (Majid, 2005)

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif (Usman, 2002)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan yang akan dilakukan seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

B. Pembelajaran dengan Media Audio Visual

Media adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat supaya sampai kepada yang dituju (Arsyad, 2005). Media dalam istilah Arab sering dikenal dengan (الوسائل) yang berarti alat bantu atau peraga untuk mempermudah suatu kegiatan (Arsyad, 2005). Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses (Munadi, 2008).

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar dan suara. Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video-VCD, sound slide, dan film. Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang

menonton. Contoh media audio visual adalah *sound slide*, televisi, film, dan sebagainya. Media audio visual terdiri dari *software* yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam *sound slide*, kaset televisi, film, dan *hardware* yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa dinikmati contohnya *tape* proyektor, *slide*, dan proyektor film (Arsyad, Media Pembelajaran, 2019).

Media audio visual menurut Ahmad Rohan adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Radliyah Zainuddin, 2012). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, media audio visual adalah media yang punya unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif dan visual.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

C. Strategi Pembelajaran

Teknik atau strategi dalam bahasa Arab disebut *ushlub*, yang berarti kegiatan spesifik yang terjadi di dalam kelas yang merupakan implementasi dari metode (Radliyah Zainuddin, 2012). Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi kegiatan, proses, dan sarana penunjang kegiatan (Majid, Strategi Pembelajaran, 2013).

Abuddin Nata menjelaskan bahwa strategi adalah langkah-langkah terencana yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang baik buruknya, serta dampak positif maupun negatifnya.

Ahmad Rohani, memaknai strategi pembelajaran (pengajaran) merupakan pola umum tindakan guru-murid dalam manifestasi pengajaran. Sedangkan Syaiful Bahri dan Aswan Zain memandang bahwa strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Rohani, 2004).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah tindakan yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

D. Aktivitas Pembelajaran

Keberhasilan pada saat pembelajaran berlangsung tidak dapat tercapai begitu saja, perlu adanya usaha salah satunya dengan melibatkan aktivitas siswa. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa berperan aktif sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang dilakukan (Hamalik, 2005). Sardiman (Sardiman, 2014) mengungkapkan bahwa “aktivitas belajar adalah segala macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik yang berupa jasmani maupun rohani, dimana keduanya saling ketergantungan dengan hasil belajar yang optimal.” Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa:

“Aktivitas belajar adalah interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Guru adalah

orang yang menciptakan lingkungan belajar. Anak didik adalah orang yang digiring ke dalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru.” (Zain, 2010)

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (A.M, 2011). Aktivitas merupakan asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar, karena dapat mewujudkan siswa yang aktif.

Pembelajaran yang dilakukan harus mengacu pada peningkatan aktivitas siswa. Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses belajar. Siswa diharapkan aktif secara fisik, intelektual dan emosional untuk dapat mengolah perolehan belajarnya secara efektif. Implikasi keakifan bagi siswa berwujud perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, membuat karya tulis dan perilaku sejenis lainnya (Mudjiono, 2006). Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab menjawab pertanyaan guru senang diberi tugas dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Aktivitas belajar dalam pendidikan diwujudkan dalam kegiatan bertanya, mendengar, mencatat dan lain sebagainya.

E. Konsep Umum Tentang Evaluasi

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation* yang artinya penilaian atau penaksiran (Shadily, 2005). Evaluasi dalam bahasa Arab disebut dengan *al-taqdir* yang artinya penilaian. Dimana akar katanya *value* dalam bahasa Arab *al-qimah* yang artinya nilai (Putra, 2013). Menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Duarsih, 2014). Dalam Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2007 tentang standar proses dinyatakan bahwa:

“Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.” (Duarsih, 2014)

Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Nurhadi, 2011).

Karakteristik yang dievaluasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotorik (keterampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, ataupun perbuatan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut

1. Perencanaan pembelajaran dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa

Umumnya pembelajaran tanpa perencanaan tidak dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan efektif. Karena jika tidak direncanakan dengan baik, maka seorang guru akan memberikan materi ajar dengan sesuka hatinya tanpa mengikuti apa yang telah di susun dalam sebuah silabus dan RPP. Maka dari itu sangat penting untuk melakukan suatu perencanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah seseorang dapat menentukan apa yang akan dilakukannya. Di dalam perencanaan terdapat bermacam-macam rangkaian putusan yang besar dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang didasarkan pada jadwal sehari-hari (Majid, Abdul, 2007).

Penyusunan perencanaan pembelajaran harus tepat dilakukan guru karena perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis bagi pembelajaran. Beberapa fungsi perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: (Sanjaya, 2013)

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen administrasi yang berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran merupakan wahana bagi guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis, prosedural, dan apik.
- c. Perencanaan pembelajaran digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermanfaat.
- d. Perencanaan pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa secara tepat.
- e. Perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk terus belajar dan memperdalam konsep dan implementasi penilaian dan proses pembelajaran.
- f. Perencanaan pembelajaran menjembatani guru untuk senantiasa belajar berbagai pengetahuan baru yang belum dipelajarinya.
- g. Perencanaan pembelajaran menjadikan sarana guru dalam menguasai materi pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru agar dapat menjadi pegangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas baik tentu saja memiliki kualitas yang komprehensif tentang naskah pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa (Anwar, 2011).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Andriani, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah, bahwa perangkat pembelajaran yang diwajibkan sekolah tentunya RPP, silabus, lembar kegiatan siswa, buku siswa, dan perangkat lainnya. RPP bukan hanya sebagai pelengkap administrasi saja, melainkan berfungsi sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran itu terarah dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama bapak Andri Irfani, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa sebelum memulai proses pembelajaran beliau melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat RPP agar mengajar lebih sistematis dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 23 Sayang

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila suatu proses pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa supaya mendapatkan motivasi dalam proses belajar, kewajiban dari seorang pendidik yang salah satunya berupa pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Beberapa media yang dimaksud salah satunya adalah media audio visual. Secara teori media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media auditif dan visual (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010).

Pengertian lain media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah: televisi, video-VCD, sound dan film (Hujair, 2010).

Kondisi di SDN 23 Sayang menunjukkan bahwa telah tersedia perangkat media pembelajaran audio visual. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Andriani, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah, bahwa sekolah sudah memfasilitasi media yang digunakan guru, salah satunya berupa proyektor dan speaker sebagai media pembelajaran. Walaupun penggunaannya masih sebatas pilihan, akan tetapi keberadaan perangkat audio visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum memasuki pelajaran inti adalah dengan melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa serta fokus siswa. Hal ini ditandai dengan pendapat Aprisanti Lusita yakni “Apersepsi dapat dilakukan dengan cara mengawali pelajaran dengan informasi aktual atau permainan. Misalnya membacakan berita terbaru, cerita lucu, buku terbaru, film atau tebak-tebakan sederhana. Kegiatan ini dapat anda lakukan selama lima menit-sepuluh menit. Saat mereka sudah merasa terhibur, baru mulailah pelajaran.” (Lusita, 2011)

Hal ini sejalan dengan yang diterapkan oleh Guru PAI di SDN 23 Sayang sebelum melakukan kegiatan inti beliau melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa, dilanjutkan dengan sedikit permainan atau menonton video yang sudah dibuat yang bisa membuat siswa menjadi semangat, setelah itu baru pembelajaran dimulai. Adapun metode yang digunakan oleh Bapak Andri, S.Pd. dalam pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu metode *based learning*, metode diskusi, dan tanya jawab.

Hal ini serupa dengan pendapat siswa yang bernama Arraziqa bahwa video ditayangkan terlebih dahulu, setelah itu guru meminta untuk mengikuti gerakan shalat, dan diselingi dengan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas.

3. Evaluasi penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 23 Sayang

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa

dalam rangka membuat keputusan-keputusan untuk siswa berdasarkan kriteria yang telah ada dan untuk dipertimbangkan (Amri, 2013).

Menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan data berdasarkan fakta secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sampai sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa (Sitiatava Rizema Putra, 2013).

Karakteristik yang dievaluasi dalam dalam kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotorik (keterampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, ataupun perbuatan (Nurhadi, 2011).

Hal yang dilakukan sebelum melakukan evaluasi adalah dengan menyusun instrumen evaluasi. Adapun instrumen evaluasi yang direncanakan oleh guru PAI yakni dengan memperhatikan 3 aspek meliputi aspek kognitif untuk melihat daya serap anak terhadap materi yang dipelajari, aspek afektif untuk melihat perubahan perilaku, etika, dan nilai-nilai pada siswa, aspek psikomotorik untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melakukan pekerjaan.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI di SDN 23 Sayang telah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Meilinda, salah seorang siswa kelas V yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat menjadikan kegiatan belajar menjadi menyenangkan, mudah dimengerti, dan juga mudah untuk langsung dicatat. Demikian juga disampaikan oleh Asyifa siswa kelas V yang menyatakan bahwa belajar dengan audio visual menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami karena dapat dilihat langsung dengan kedua mata. Diperkuat oleh guru PAI yang menyatakan bahwa sebelum menggunakan media siswa kurang aktif dan tidak bersemangat. Kemudian setelah beliau menggunakan media siswa menjadi semangat belajar dan responnya bagus dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 23 Sayang, Kecamatan Teluk Keramat, Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, dalam perencanaan, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, lembar kegiatan siswa, buku siswa, dan perangkat pendukung lainnya, serta sarana teknologi seperti infocus, speaker, dan laptop. Penting juga memastikan kesesuaian antara media audio visual dengan materi pembelajaran, karena tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan melalui media ini. Kedua, dalam pelaksanaannya, guru memulai pembelajaran dengan apersepsi sebelum kegiatan inti, serta menerapkan metode berbasis pembelajaran, diskusi, dan tanya jawab. Ketiga, evaluasi pembelajaran melibatkan penyusunan instrumen yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu formatif untuk penilaian proses belajar dan sumatif untuk penilaian hasil akhir. Strategi ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa jika direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Achmad, M. (2008). *Teknik Simulasi dan Permodelan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Anwar, H. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desriadi. (2017). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Sungkil. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 9, No. 2 /Tahun 2017, hlm. 154.
- Duarsih, D. &. (2014). *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hujair, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Indonesia, U.-U. R. (2009). *No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008*. Bandung: Citra Umbara.
- Lusita, A. (2011). *Buku Pintar menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. &. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurhadi. (2011). *Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Satu Delapan.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Radliyah Zainuddin, d. (2012). *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Rihlah Group.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Shadily, J. M. (2005). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lantera Hati.
- Sitiatava Rizema Putra. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, K. M. (2017). *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Zain, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zukin, A. (2022). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Universitas Ibrahimy Situbondo Indonesia*, Vol. 06, No. 1 /Tahun 2022, hlm. 18.